

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam manusia yang sehat, jaringan permukaan yaitu kulit dan selaput lendir (mukosa) mudah dihuni oleh berbagai spesies mikroba yang disebut sebagai flora normal.<sup>1</sup> Flora normal dibagi kepada dua kelompok yaitu flora tetap (*resident flora*) dan flora sementara (*transient flora*). Flora tetap terdiri dari mikroorganisma tertentu dan menetap pada bagian tubuh tertentu dan pada usia tertentu sedangkan flora sementara pula terdiri dari mikroorganisma non-patogenik atau berpotensi patogen yang mendiami kulit atau selaput lendir (mukosa) selama beberapa jam, hari atau minggu dan biasanya tidak akan menghasilkan penyakit.<sup>2</sup>

Kuku merupakan lempeng yang terbuat dari sel tanduk yang menutupi permukaan dorsal ujung jari tangan dan kaki.<sup>3</sup> Jamur merupakan salah satu flora normal. Jamur yang termasuk dalam flora normal yang menginfeksi kuku adalah *Candida albicans* dari golongan *yeasts*. Jamur lain yang sering berkolonisasi pada kuku adalah golongan dermatofita seperti *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan golongan nondermatofita seperti *Aspergillus spp*, *Scopulariopsis brevicaulis* dan sebagainya.<sup>4</sup> Jamur-jamur ini berkolonisasi pada kuku yang luka, kuku yang rusak atau kulit yang selalu lembab pada waktu yang lama dan orang-orang dengan imunitas tubuh yang rendah. Kolonisasi jamur pada kuku menyebabkan perubahan warna, perubahan struktur dan bentuk dan membawa pelbagai jenis komplikasi pada kuku.<sup>5</sup>

Infeksi kuku kaki adalah sekitar empat kali lebih sering dan lebih sulit untuk diobati dibanding dengan infeksi kuku tangan. Oleh karena itu, kebersihan kaki dan kuku kaki harus dijaga untuk mengurangi infeksi pada kuku kaki. Caranya dengan melepas sepatu ketika berada di rumah untuk membiarkan udara terkena pada kaki, memakai sepatu terbuat dari kulit dan bukan plastik, menghindari meminjam sepatu orang lain, mengganti kaus kaki setiap hari terutama ketika hangat, mengeringkan kaki dengan baik setelah dicuci. Jika hal-hal diatas ini tidak

diperhatikan dan kebersihannya tidak dijaga, maka ini akan membawa penyakit pada kuku kaki.<sup>6</sup>

Onikomikosis adalah infeksi kuku disebabkan oleh jamur dermatofita, nondermatofita dan *yeasts* yang menyerang daerah superfisial kulit (epidermis). Dari semua kasus Onikomikosis, 80% adalah infeksi pada kuku kaki dan hampir setengah kasus dari semua penyakit kuku adalah pada orang dewasa terutama pada orang tua.<sup>7</sup>

Angka kejadian Onikomikosis pada populasi di seluruh dunia sekitar 5%. 20-40% dari kejadian tersebut merupakan *Onychopathies* dan 30% kejadian adalah kasus *micotic cutaneous infection*. Pada negara maju, angka kejadian Onikomikosis lebih tinggi sekitar 2-3% sampai 13%. Sedangkan negara Asia Tenggara, angka kejadian Onikomikosis lebih rendah. Ini dapat dilihat dari skala survei besar di Asia pada akhir 1990-an di mana prevalensi Onikomikosis lebih rendah di negara-negara tropis (3,8%) daripada di negara-negara subtropis dan negara-negara di zona beriklim (18%).<sup>8</sup>

Di Indonesia, Onikomikosis merupakan salah satu masalah kesehatan dari segi diagnosis dan pengobatan. Untuk mengatasi hal ini, telah dilakukan dua penelitian retrospektif tentang kejadian Onikomikosis pada tahun 1997-1998 dan 2003 yang melibatkan 10 rumah sakit universitas negeri pada seluruh negara Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tahun 1997-1998 kejadian Onikomikosis sebanyak 3,5% dan pada tahun 2003 kejadian Onikomikosis meningkat ke 4,7% di kota-kota besar.<sup>9</sup>

Pada tahun 2015, Rizki Gusti Andani telah melakukan penelitian tentang Identifikasi Jamur Pada Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Ciledug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis dengan menggunakan 30 orang sebagai sampel dari seluruh petani di desa tersebut. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa 21 orang (70,0%) terinfeksi dengan jamur *Trichophyton mentagrophytes*, 6 orang (20%) terinfeksi dengan jamur *Trichophyton rubrum* dan sebanyak 3 orang (10%) terinfeksi dengan jamur *Aspergillus spp.*<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya melakukan penelitian ini karena secara jelas kelihatan bahwa terdapat peningkatan pada

kejadian Onikomikosis di Indonesia dan terdapat pelbagai jenis jamur yang berkolonisasi pada kuku jari kaki yang membawa kesan kurang baik pada kesehatan manusia. Hal ini telah menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Jamur Pada Kuku Jari Kaki Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah identifikasi jamur pada kuku jari kaki mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi jamur pada kuku jari kaki mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui jenis-jenis jamur pada kuku jari kaki mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- b) Mengetahui gambaran morfologi koloni jamur pada kuku jari kaki mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a) Bagi ilmu pengetahuan, untuk informasi tentang jamur pada kuku jari kaki mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- b) Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan mahasiswa tentang perlunya higienitas pada kuku jari kaki.
- c) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi jamur pada kuku jari kaki dan mengolah data.